

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kunci utama pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam membangun sebuah bangsa adalah pendidikan. Pendidikan berperan cukup penting untuk menjamin perkembangan dan keberlangsungan kehidupan sebuah bangsa. Pendidikan menjadi indikator untuk mencerdaskan bangsa serta menjadi cerminan dari kepribadian masyarakat dalam sebuah bangsa.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas dituliskan:

“Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terstruktur supaya dapat tercipta kondisi belajar dan proses pembelajaran yang menjadikan peserta didik semakin aktif dalam mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, ahklak terpuji, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

Dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting karena sudah dijelaskan dalam sebuah ayat Al-Qur’an yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: ”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat,” (QS Al-Mujadalah: 11)<sup>3</sup>

Perkembangan siswa sangat dipengaruhi oleh sikap dari para pendidik, sehingga guru diharuskan mempunyai sikap yang tepat dan yang sesuai dengan tuntutan dari profesinya dengan penuh tanggung jawab. Hal tersebut dapat diartikan jika keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat tergantung dari peran pendidik itu sendiri.

---

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 4.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1997).

Pada dasarnya pendidikan merupakan hubungan antara pribadi pendidikan dan peserta didik. Setiap individu dalam bergaul pasti akan melakukan interaksi dan komunikasi dengan individu yang lainnya. Hubungan tersebut apabila dikaitkan dengan hubungan pendidikan maka akan menjadi hubungan antara pribadi guru dengan siswa yang nantinya akan menciptakan tanggung jawab pendidikan dan wibawa dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan dilaksanakan untuk kepentingan dan keselamatan peserta didik, dan peserta didik mengakui kewibawaan pendidikan dan bertanggung jawab padanya.

Maka dari itu UU No. 20 tahun 2003 tersebut adalah:

“Wadah formal yang terintegrasi dalam pendidikan, baik itu dalam pendidikan nasional maupun pendidikan Islam, maka perlu adanya pendidikan yang profesional dalam belajar mengajar dan berupaya mengatasi (problem) dalam belajar yang sekiranya dapat menghambat mencapai tujuan pendidikan nasional”.

Secara umum pendidikan adalah interaksi antara berbagai faktor yang terlibat di dalamnya untuk mencapai tujuan. Proses sederhana yang mencerminkan interaksi dalam unsur pendidikan bisa terlihat jelas dalam kegiatan pembelajaran yang sering terjadi di lembaga resmi, tepatnya di kelas, yakni pada saat guru mengajarkan nilai-nilai ilmu dan keterampilan kepada siswa, dan siswa menerima pelajaran tersebut maka itulah yang disebut dengan proses belajar.<sup>4</sup>

Dari semua kegiatan pembelajaran di sekolah, kegiatan yang paling penting adalah kegiatan belajar. Hal tersebut artinya keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat tergantung dari bagaimanakah proses belajar yang dilakukan oleh siswa.<sup>5</sup>

Guru dan siswa adalah dua perilaku aktif yang selalu terlibat dalam proses pembelajaran, dan keduanya pasti menginginkan hasil belajar yang sebaik-baiknya. Dalam sebuah pembelajaran guru pasti mengharapkan supaya siswa berhasil dalam belajarnya, dan siswa pasti menginginkan guru mampu mengajar dengan baik, jadi mereka mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Akan tetapi dalam praktiknya, harapan tersebut tidak selalu terwujud bahkan masih banyak sekali siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Ada siswa yang memperoleh nilai yang tinggi dan ada juga yang rendah

---

<sup>4</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 5.

<sup>5</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rinepka Cipta, 2013), hlm. 125.

dan siswa yang tidak berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran pun juga ada. Hal tersebut memperlihatkan jika masih banyak pendidikan yang mengajar peserta didik yang menemui kesulitan dalam belajarnya.

Pendapat dari Bukhari Umar menyatakan jika tugas utama dari seorang guru yaitu menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membimbing hati manusia supaya semakin dapat mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah SWT.<sup>6</sup> Pengertian tersebut dapat dimaknai bahwa tugas dari seorang guru tidak hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan semata namun juga bagaimana guru bisa menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada siswa dan membimbingnya supaya dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Akan tetapi tidak jarang dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan bisa berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Banyak sekali komponen pembelajaran yang mempengaruhi terciptanya pembelajaran yang optimal. Salah satu contohnya adalah bagaimanakah cara mengorganisasikan materi, metode yang digunakan, media yang digunakan dan yang lainnya. Namun di samping komponen-komponen utama dalam proses pembelajaran, masih ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik, yakni hubungan yang terjadi antara pendidik dan peserta didik.

Guru merupakan salah satu yang paling dalam sektor pendidikan, sehingga tugasnya tidak hanya sebatas melangsungkan kegiatan pembelajaran saja, namun seorang pendidik harus mampu mendidik siswa secara keseluruhan supaya tujuan dari penyelenggaraan pendidikan nasional dapat tercapai. Guru dalam semua proses pendidikan menjadi faktor kunci yang mempunyai tugas sebagai seorang pendidik.

Dalam upaya mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, pendidikan juga bertugas menjadi seorang motivator yang dapat mengembangkan kemajuan hasil belajar yang diraih oleh siswa, mengembangkan kondisi belajar yang relevan supaya tercipta suasana belajar yang menyenangkan.<sup>7</sup> Supaya tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, maka pembelajaran harus dilandasi dengan berbagai prinsip yaitu; pertama, terpusat kepada peserta didik, kedua; mengembangkan kreativitas peserta didik, ketiga; menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang;

---

<sup>6</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 87.

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 48.

keempat; mengembangkan berbagai kemampuan yang memuat nilai-nilai, kelima; menciptakan pengalaman belajar yang variatif dan belajar dari tindakan.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan juga sebagai unsur yang cukup fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan tingkat pendidikan. hal tersebut dapat diartikan jika keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang siswa alami, baik pada saat berada di sekolah ataupun dilingkungan keluarganya.<sup>8</sup>

Guru yang waktunya banyak dihabiskan untuk mengajar di sekolah, tentu saja banyak menjumpai siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya. Banyak sekali siswa yang kesulitan dalam menerima pelajaran yang diberikan, baik itu pelajaran membaca, menulis dan menghitung. Hal tersebut membuat guru kadang kala memikirkan bagaimanakah tindakan yang tepat untuk mengatasi siswa yang sulit dalam belajar.

Salah satu faktor penentu berhasil tidaknya sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan adalah hubungan yang terjalin antara pendidik dengan peserta didik. Bagi setiap individu, aktivitas belajar tidak selamanya bisa berjalan normal pada umumnya. Terkadang dalam menerima apa yang diajarkan bisa lancar, terkadang tidak bahkan terkadang bisa dengan cepat serta terasa begitu sulit. Kemudian terkait dengan konsentrasi kadang kala mempunyai semangat yang besar, namun kadang kala begitu sulit dalam berkonsentrasi.<sup>9</sup>

Terkadang orang tua begitu kebingungan dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan hal itu menjadi sebuah permasalahan yang kompleks. Fenomena semacam ini banyak dijumpai pada anak usia sekolah. Pola belajar dari setiap siswa umumnya terbentuk ketika masih duduk di tingkat sekolah dasar. Sesuai dengan masanya anak akan mengalami perkembangan mental dan pembentukan karakter. Pada masa ini anak tidak sekedar Cuma belajar menghitung, membaca, menulis ataupun menghafal pengetahuan umum, tetapi juga belajar mengenai tanggung jawab, nilai mora, prioritas dan kagiatan yang dilakukan.

Kesulitan belajar adalah sebuah bentuk gangguan faktor fisik dan psikologis yang umum terdiri dari pemahaman ataupun gangguan bahasa, lisan ataupun tulisan yang muncul beragamam kemampuan tidak sempurna dengan sendirinya dalam hal

---

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 63

<sup>9</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 77.

mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis ataupun menghitung. Kemudian juga mengalami kelemahan motoric ringan, gangguan emosional, budaya ataupun lingkungan yang tidak menguntungkan. Guru sering dihadapkan dengan kesulitan belajar, dan terkait dengan mengatasi kesulitan belajar menjadi tanggung jawab guru. Kesulitan belajar adalah sebuah kondisi di mana dalam memahami proses pembelajaran serta berbagai tuntutan yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran siswa dipandang kurang mampu sehingga hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang begitu memuaskan.<sup>10</sup>

Hampir di setiap jenjang pendidikan banyak ditemui siswa yang mengalami kesulitan belajar terlebih di tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh adanya wabah virus atau penyakit COVID-19. Dampak dari pandemi Covid-19 begitu luas, dan sekarang ini sudah mulai merambah pada dunia pendidikan, sehingga pemerintah baik itu pusat ataupun daerah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk memberikan sebuah pembatasan sosial dan memberikan sebuah pembelajaran daring atau online di semua tingkat pendidikan. Hal tersebut bertujuan supaya Covid-19 tidak menyebar secara luas. Bukan hanya di Indonesia di berbagai negara yang sudah terpapar Covid-19 pun juga menerapkan hal yang sama. Pemerintah mengeluarkan kebijakan lockdown atau karantina yang bertujuan agar meminimalisir ruang gerak masyarakat yang dimungkinkan dapat memperluas penyebaran Covid-19.<sup>11</sup>

Seluruh lapisan masyarakat di Indonesia sangat merasakan dampak dari adanya virus Covid-19. Dampak yang ditimbulkan dari virus ini begitu luas meliputi berbagai sektor seperti sosial, ekonomi, pariwisata hingga pendidikan. dengan adanya kejadian tersebut pemerintah langsung merespon dengan cepat dengan dikeluarkannya Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 Mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Surat edaran tersebut menyatakan jika proses pembelajaran dilakukan dengan moda daring atau jarak jauh dengan memberikan sebuah pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar secara online dapat

---

<sup>10</sup> Munirah, *Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*, Jurnal Tarbawi, Volume 3, Nomor 2, 2018, Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI DDI Maros, hal. 113.

<sup>11</sup> Andri Anugrahana, *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar*, Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 10, Nomor 3, 2020, Program Studi PGSD Universitas Sanata Dharma, hlm. 283.

difokuskan pada pendidikan keterampilan hidup diantaranya terkait dengan Covid-19.<sup>12</sup>

Dengan diterbitkannya peraturan tersebut, guru dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran online yang efektif di rumah. Guru diharuskan dapat mengajar secara online, sehingga kemampuan guru terkait dengan teknologi informasi sangat menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran online. Guru juga diharuskan untuk merubah RPP yaitu dengan menerapkan metode online dan metode tersebut harus dapat dilaksanakan dengan efektif supaya pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung secara baik, ilmu tersampaikan dan tidak membosankan. Pembelajaran daring ini bukan cuma sekedar berdampak pada guru saja namun peserta didik juga sangat merasakan dampak dari pembelajaran daring ini, dimana setiap pelajaran yang selama ini dilaksanakan didalam kelas dengan suasana ramai harus dilakukan di rumah dengan kondisi dan suasana yang bertolak belakang. Terlebih kemampuan yang dimiliki siswa dalam menangkap sebuah pembelajaran itu pasti tidak sama. Hal tersebut otomatis sangat mempengaruhi prestasi dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran di rumah saja juga berdampak kepada orang tua, dimana orang tua memiliki sebuah tugas tambahan dan selama proses pembelajaran daring/jarak jauh berlangsung orang tua mengambil peran guru dalam mengajar anak-anaknya. Dalam hal ini orang tua diharuskan bisa membimbing anaknya pada saat kegiatan pembelajaran jarak jauh berlangsung. Di masa pandemi seperti sekarang ini, peran dan tanggung jawab orang tua dalam membimbing anaknya sangat berpengaruh besar mengingat sebagian tugas dan tanggung jawab dari guru sudah dilaksanakan oleh orang tua.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait dengan pengaruh dari pandemi Covid-19 dalam proses pembelajaran, ada berbagai permasalahan atau problematika dan kondisi yang memaksa guru, siswa dan orang tua dalam proses pembelajaran online. Akan tetapi, ada sisi positif yang menguntungkan dan berdampak positif untuk berbagai pihak dengan adanya permasalahan tersebut. Di sisi lain dalam permasalahan ini juga guru harus mendapatkan sebuah upaya yang cocok dalam menghadapi kesulitan belajar yang dihadapi siswa di masa pandemi seperti sekarang ini.

---

<sup>12</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, 2020, Universitas Kristen Satya Wacana, hlm. 56.

Dari berbagai penjelasan tersebut, dalam hal ini penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah pada cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 5 di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti apa saja bentuk kesulitan belajar siswa di masa pandemi dan bagaimanakah upaya guru dalam mengatasinya.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas 5 dalam pembelajaran di masa pandemi di MI NU Miftahul Ulum Karangampel?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi pada kelas 5 di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus?
3. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi pada kelas 5 di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa kelas 5 di masa pandemi di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 5 di masa pandemi di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada kelas 5 di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Dapat menambah khasanah keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan. Di samping itu juga bisa dijadikan sebagai pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian-penelitian

selanjutnya, serta dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Mendapatkan pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan khususnya tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar di masa pandemi.

b. Lembaga pendidikan

Hasil pendidikan dan penelitian ini dapat dijadikan panduan dan pedoman keilmuan tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi.

**F. Sistematika Penulisan**

Untuk tercapainya tujuan penelitian skripsi ini, sebagai karya ilmiah harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Dalam pembahasannya peneliti susun dalam 3 bagian yang masing-masing terdiri dari bab dan sub bab:

**BAB I PENDAHULUAN**

Meliputi: latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian skripsi.

**BAB II KAJIAN TEORI**

Dalam bab ini akan dikemukakan deskripsi pertama, teori yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi pada kelas 5. Kedua, penelitian terdahulu. Ketiga, kerangka berfikir.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini metode penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan metode analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan gambaran obyek penelitian, selain itu penulis juga akan menguraikan penelitian dari pelaksanaan, penyajian, dan analisis data hingga pembahasan. Penulis juga akan memaparkan hasil yang didapatkan dilapangan hingga proses analisis data sehingga menjadi data yang akurat sesuai dengan yang diharapkan penulis. Pada bab ini dijelaskan pembahasan hasil penelitian yaitu: (1) Bentuk kesulitan belajar siswa kelas V

pada masa pandemi di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus, dan (2) Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V pada masa pandemi di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus, serta (3) Faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus.

## BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis akan memberikan simpulan dari semua rentetan hasil penelitian yang dilakukan sehingga diperoleh hasil yang diinginkan.

